

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)
BIMBINGAN KLASIKAL
SMA KRISTEN KALAM KUDUS SURABAYA
SEMESTER GASAL TAHUN PELAJARAN 2021 – 2022

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Pribadi
Topic/Tema Layanan	: Landasan Hidup Religius
Jenjang	: SMA
Kelas	: X/Ganjil
Alokasi	: 2 x 45 menit (1 X pertemuan)
Email/surel	: stawami2@gmail.com

KI	Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
KD	Mencapai kematangan dalam peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia dengan cara menyadari diri sebagai makhluk ciptaan Tuhan mengenal diri, tahu akan tujuan hidup dan mempersiapkan masa depan.

1	<p>Tujuan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat memahami makna akan penghayatan tentang iman 2. Peserta didik dapat mengidentifikasi berbagai sikap yang baik dan tidak baik 3. Peserta didik mampu mengaplikasikan semua sikap baik yang diajarkan agama dalam kehidupan di keluarga, sekolah, dan masyarakat
2	<p>Moda, metode. Alat dan Media pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Moda : Tatap muka terbatas 2. Metode : Menonton video, diskusi dan Tanya jawab 3. Alat/media : LCD, Komputer, Papan tulis dan Spidol 4. Sumber Belajar : https://drive.google.com/file/d/1M1k00UtokUyxilcHzwIwTWp3ktG-t8d/view?usp=drivesdk , https://kumparan.com/berita-hari-ini/mengenal-pengertian-dan-dasar-dasar-iman-kristen-1v3Oc332P42/2 dan Alkitab
3	<p>Langkah-langkah Kegiatan Layanan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tahap awal/pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> a. Memulai kelas dengan memberi salam dan berdoa b. Membina hubungan baik dengan peserta didik c. Menyampaikan tujuan layanan d. Menanyakan kesiapan peserta didik 2. Tahap inti <ol style="list-style-type: none"> a. Guru menayangkan video tentang karakter seseorang terhadap pengaruh tidak baik dalam pergaulan b. Peserta didik menonton dan mengamati video dengan seksama c. Peserta didik membuat kelompok secara acak, dengan jumlah anggota kelompok ada 5 orang. d. Peserta didik menerima tugas yang diberikan guru untuk masing-masing kelompok.

	<p>e. Peserta didik mengerjakan tugas dari guru dengan berdiskusi dalam kelompok kerja.</p> <p>f. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dalam kelompok</p> <p>g. Peserta didik menjawab pertanyaan dari kelompok lain, jika ada pertanyaan.</p> <p>3. Tahap penutup</p> <p>a. Bersama dengan peserta didik, membuat sebuah kesimpulan untuk materi hari ini.</p> <p>b. Peserta didik membuat sebuah komitmen dalam dirinya untuk mengaplikasikan pembelajaran hari ini dalam kehidupan sehari - hari</p> <p>c. Perwakilan dari peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama.</p>																																																	
4	<p>Evaluasi</p> <p>a. Evaluasi Proses : Memperhatikan sikap dan antusias peserta didik dalam pelayanan hari ini, pada saat berdiskusi maupun mempresentasikan hasil diskusi.</p> <p>b. Evaluasi Hasil : Melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa dalam layanan</p>																																																	
5	<p>Kriteria Penilaian</p> <p>a. Evaluasi Proses :</p> <p>Mengacu pada perilaku dalam layanan :</p> <table border="1" data-bbox="331 943 1294 1167"> <thead> <tr> <th>NO</th> <th>NAMA</th> <th>KONSENTRASI</th> <th>CUKUP KONSENTRASI</th> <th>TIDAK KONSENTRASI</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>2</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>3</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>4</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>b. Evaluasi Hasil :</p> <p>Mengacu pada 3 aspek :</p> <table border="1" data-bbox="331 1308 1305 1733"> <thead> <tr> <th>KELOMPOK</th> <th>PENGETAHUAN (30)</th> <th>KETRAMPILAN (40)</th> <th>SIKAP (30)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td></td> <td>Mampu menjelaskan pengertian dan makna iman dan menjawab tujuan dari layanan dengan tepat</td> <td>Terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan benar</td> <td>Mampu mengendalikan emosinya atau perasaannya pada saat presentasi</td> </tr> <tr> <td>I</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>II</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>III</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>IV</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	NO	NAMA	KONSENTRASI	CUKUP KONSENTRASI	TIDAK KONSENTRASI	1					2					3					4					KELOMPOK	PENGETAHUAN (30)	KETRAMPILAN (40)	SIKAP (30)		Mampu menjelaskan pengertian dan makna iman dan menjawab tujuan dari layanan dengan tepat	Terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan benar	Mampu mengendalikan emosinya atau perasaannya pada saat presentasi	I				II				III				IV			
NO	NAMA	KONSENTRASI	CUKUP KONSENTRASI	TIDAK KONSENTRASI																																														
1																																																		
2																																																		
3																																																		
4																																																		
KELOMPOK	PENGETAHUAN (30)	KETRAMPILAN (40)	SIKAP (30)																																															
	Mampu menjelaskan pengertian dan makna iman dan menjawab tujuan dari layanan dengan tepat	Terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi dengan benar	Mampu mengendalikan emosinya atau perasaannya pada saat presentasi																																															
I																																																		
II																																																		
III																																																		
IV																																																		

Mengetahui
Kepala SMA Kr. Kalam Kudus Surabaya

Guru Pembimbing

Sri Tawami, S.Th., S.Pd., M.Pd

Sri Tawami, S.Th., S.Pd., M.Pd



MATERI LAYANAN

Topik Landasan Hidup Religius

SMA Kristen Kalam Kudus Surabaya

1. Pengertian Iman

Iman Kristen menjadi hal yang harus dimiliki oleh umat Kristen. Iman juga menjadi syarat untuk mendapat keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus. Tanpa iman, kehidupan rohani akan mati dan seseorang tidak dapat berkenan di hadapan Allah.

Kendati demikian, iman bukanlah jalan keselamatan. Satu-satunya jalan keselamatan hanya pada Sang Juru Selamat, Yesus Kristus. Iman hanyalah sarana untuk mendapatkan anugerah keselamatan dari Tuhan Yesus.

Pada dasarnya, iman Kristen adalah keyakinan yang diajarkan oleh Yesus Kristus. Iman Kristen merupakan tindakan percaya dan penyangkalan diri. Di mana seseorang tidak lagi mengandalkan kekuatan sendiri, namun hanya bergantung kepada Yesus.

Di sisi lain, iman Kristen digambarkan sebagai dasar dari semua harapan. Selain itu, iman juga menjadi bukti untuk sesuatu yang tidak bisa dilihat secara jasmani.

Hal ini terkandung dalam Alkitab, tepatnya injil Ibrani 11:1 yang berbunyi:

"Iman adalah dasar dari segala sesuatu yang kita harapkan dan bukti dari segala sesuatu yang tidak kita lihat."

2. Mengapa kita harus beriman Kristen?

Ada beberapa hal yang mendasari iman Kristen. Salah satunya adalah kepercayaan terhadap Yesus Kristus. Berikut adalah dasar-dasar dari iman Kristen.

a. Pendiri yang Dapat Dipercaya

Dasar iman Kristen yang pertama adalah pendiri yang dapat dipercaya. Pendiri aliran Kristen adalah Yesus Kristus. Di mana Yesus datang ke bumi untuk menggenapi nubuat yang dimuat dalam Alkitab, yakni menebus dosa manusia dengan mati di kayu salib.

b. Kitab Suci Dapat Dipercaya

Dasar iman Kristen berikutnya adalah kitab suci, yakni Alkitab yang dapat dipercaya. Melansir GBI Karang Anyar, Alkitab ditulis oleh lebih dari 40 orang yang berbeda dalam jangka waktu 1500 tahun.

Alkitab memiliki 66 kitab yang terdiri dari 39 Perjanjian Lama dan 27 Perjanjian Baru. Kitab ini memuat kisah pewartaan, mujizat, hingga keselamatan dari Tuhan Yesus Kristus.

3. Kepada siapa kita harus beriman?

Ajaran Kristen mengajak umat untuk mempercayai Dia Yesus Kristus sebagai juru selamat dan penebus dosa umat.

Ajaran Kristen yang dimuat dalam Alkitab menjelaskan banyak hal dalam kehidupan. Mulai dari penderitaan, kematian keselamatan, pekerjaan, hingga fenomena sosial dalam masyarakat.

Ajaran Kristen memiliki berita utama yang mendasar, yang dibawa oleh Yesus Kristus. Berita tersebut adalah kedatangan Yesus Kristus yang kedua kalinya untuk menjemput umat-Nya. Selain itu, Yesus juga memiliki misi untuk melepaskan manusia dari jerat dosa dan maut dengan mengorbankan diri-Nya di kayu salib.

4. Bagaimana perilaku bagi orang yang beriman Kristen?

Ada beberapa perilaku umat kristen dalam kehidupan sehari- hari dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

a. Tenang dan sabar

Yohanes 16:33, “Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya kamu beroleh damai sejahtera dalam Aku. Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia.”

Dari perkataan Yesus ini, jelaslah bahwa Anda sudah memiliki Yesus yang akan memberikan damai sejahtera-Nya yang menjadi kekuatan agar kita tetap tenang dan sabar saat menghadapi kesulitan. Tenanglah dan sabarlah, karena Yesus telah “mengatasi” segala masalah dunia di atas kayu salib dan damai sejahtera-Nya tetap menyertai kita dalam “segala cuaca”.

Sikap/perilaku sebaliknya yang perlu diwaspadai: gelisah/panik, kesal, tertekan

b. Motivasi yang benar

Ibrani 13:5, “Janganlah kamu menjadi hamba uang dan cukupkanlah dirimu dengan apa yang ada padamu.”

Menghasilkan uang dan merencanakan masa depan ialah hal yang baik, karena memang setiap orang perlu uang untuk hidup. Namun, motivasi kerja “cinta uang” akan mengundang tabiat dosa dan memengaruhi pola hidup kita hingga menjauh dari Firman Tuhan. Banyak orang terobsesi kaya dengan cepat karena pernah dihina, miskin, atau direndahkan; lalu ketika dewasa membalas dendam dalam berkarier/bekerja, dengan cara mengejar ambisi mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya. Orang-orang yang memiliki motivasi yang salah seperti ini tidak akan tenteram, walaupun sudah memiliki uang banyak, karena hidup mereka tanpa sadar telah diperbudak (menjadi hamba) oleh uang sehingga tak pernah merasa cukup.

Sikap/perilaku sebaliknya yang perlu diwaspadai: iri, tamak/serakah

c. Rajin/giat (tidak “hitung-hitungan”)

Kolose 3:23, “Apa pun yang kamu lakukan, kerjakanlah itu dengan segenap hatimu, seperti bekerja untuk Tuhan, bukan untuk manusia.”

Pada dasarnya, kita yang sudah mengenal Kristus bekerja bagi Kristus. Kristuslah Tuan kita; kita melayani Dia. Kristuslah yang telah memiliki hidup kita karena Dia telah membayar lunas harganya lewat kematian-Nya di kayu salib menebus kita. Karena itu, lakukan pekerjaan Anda dengan sepenuh hati untuk Dia. Ini berarti Anda selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memberikan hasil yang berkualitas, bahkan termasuk jika lingkungan kerja Anda malas atau tidak peduli. Orang Kristen sudah seharusnya menjadi yang terbaik di lingkungan kerjanya. Jadilah “emas di antara tumpukan batu”, karena demikianlah Anda bersinar dan berbeda sebagai murid Kristus. Ingatlah, prestasi kerja dan teladan Anda adalah kesaksian yang diperhatikan oleh orang lain.

Sikap/perilaku sebaliknya yang perlu diwaspadai: malas, bekerja “hitung-hitungan”, cuek/tidak peduli

d. Murah hati

1 Timotius 6:18, “Peringatkanlah agar mereka itu berbuat baik, menjadi kaya dalam kebajikan, suka memberi dan membagi.”

Bagikan waktu, pengetahuan, dan sumber daya Anda dengan lingkungan kerja Anda: anggota tim kerja yang Anda pimpin, rekan sekerja, atasan, bahkan para pekerja lain yang tidak langsung berhubungan kerja dengan Anda. Firman Tuhan pun mengajar kita tentang prinsip “terlebih berkat dari memberi daripada menerima”. Jangan berpikir untuk pelit berbagi apa pun, termasuk ilmu atau keterampilan. Kadang, kita khawatir orang yang menerima ilmu/keterampilan itu nantinya tidak akan berkontribusi kembali kepada tim/perusahaan (misalnya karena berpindah pekerjaan), padahal cara berpikir seperti ini akan melahirkan sikap kerja yang pelit, tidak peduli orang lain, egois, dan mau menang sendiri. Tuhan telah berjanji bahwa jika Anda memberi Anda pun akan menerima dan diberkati. Jadilah murah hati dan alamilah bahwa apa yang Anda tabur akan Anda tuai sendiri.

Sikap/perilaku sebaliknya yang perlu diwaspadai: kikir, pelit, egois

e. Mengucap syukur

Kolose 3:17, “Dan segala sesuatu yang kamu lakukan dengan perkataan atau perbuatan, lakukanlah semuanya itu dalam nama Tuhan Yesus, sambil mengucap syukur oleh Dia kepada Allah, Bapa kita.”

Semua profesi atau pekerjaan terhormat di mata Tuhan dan menyenangkan Tuhan, asalkan dilakukan sesuai kebenaran-Nya. Tidak penting apakah Anda seorang direktur eksekutif atau buruh atau penjual asongan – itu semua sama nilainya di mata Tuhan. Tuhan jauh lebih tertarik pada hati Anda, bukan pada kepintaran, keterampilan, prestasi, atau jabatan Anda. Hati yang mengucap syukur ialah hati yang menyadari pekerjaan, kebaikan, dan berkat-berkat Tuhan. Ketika Tuhan melihat hati kita mengucap syukur di dalam aktivitas kita bekerja sehari-hari, Tuhan senang dan akan memberkati lagi lebih banyak/luas lagi.

Sikap/perilaku sebaliknya yang perlu diwaspadai: suka mengeluh, menggerutu, berpikir negatif

f. Rendah hati

Amsal 22:4, “Ganjaran kerendahan hati dan takut akan TUHAN adalah kekayaan, kehormatan dan kehidupan.”

Kerendahan hati artinya mengakui ketergantungan Anda pada Tuhan, dan itu tidak ada hubungannya dengan kelemahan. Menjadi rendah hati tidak pernah berarti menyangkal bakat yang diberikan Tuhan. Kerendahan hati lahir dari penyerahan diri kita kepada Tuhan; sikap yang siap dibentuk Tuhan, mau menaati Firman Tuhan, siap dikritik atau dikoreksi, mau belajar dari kesalahan, dan berlapang dada menerima kesalahan atau kegagalan lalu senantiasa memperbaiki diri. Kerendahan hati Anda akan meninggikan Tuhan dan mengundang Dia untuk campur tangan ke dalam hidup Anda. Tuhan memberkati orang yang rendah hati dan menentang orang yang sombong.

Sikap/perilaku sebaliknya yang perlu diwaspadai: sombong, menganggap diri sendiri lebih/paling unggul

g. Tulus

Amsal 11:23, “Keinginan orang benar mendatangkan bahagia semata-mata, harapan orang fasik mendatangkan murka.”

Lakukan hal yang benar untuk alasan yang benar dan dengan cara yang benar; inilah yang dimaksud dengan ketulusan. Orang yang memiliki hati yang lurus, murni, dan apa adanya akan senantiasa berusaha benar, tanpa memperhitungkan keuntungan



pribadinya sebagai pamrih. Sering kali, justru orang-orang yang tuluslah yang paling banyak mengalami mukjizat Tuhan, karena Tuhan mengganjar ketulusan hati mereka dengan berlimpah-limpah. Hati adalah perbendaharaan (penyimpanan) hidup kita. Dari hati yang baik (tulus), akan mengalir ucapan dan perilaku yang baik pula, dan ini akan terpancar di lingkungan kerja. Orang banyak akan melihat sikap ketulusan Anda dan diberkati pula karenanya.

Sikap/perilaku sebaliknya yang perlu diwaspadai: licik, berpura-pura, manipulatif

5. Contoh kehidupan orang beriman menurut Alkitab

Banyak tokoh dalam Alkitab yang menceritakan kehidupan para tokoh iman dalam menghadapi pahit getirnya kehidupan, dan bagaimana dengan susahny mereka mempertahankan imannya.

1. Dalam Perjanjian Lama
Musa, Abraham, Yusuf, Yoshua, Nuh, Ester, dsb
2. Dalam Perjanjian Baru
Para murid Yesus, Paulus